

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN di BEI**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nama : Agustin Wulan Sari  
No. Mahasiswa : 07312523  
Jurusan : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN di BEI**

**SKRIPSI**

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi UII**

**Oleh:**

**Nama : Agustin Wulan Sari  
No. Mahasiswa : 07312523  
Jurusan : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2012**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2012

Penyusun,



Agustin Wulan Sari

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN di BEI**

**Hasil Penelitian**



**Diajukan oleh:**

**Nama : Agustin Wulan Sari**

**No. Mahasiswa : 07 312 523**

**Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing**

**Pada tanggal 10/05/2012**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muqodim', is written over the text 'Dosen Pembimbing'.

**Muqodim, Drs.,M.B.A.,Ak.**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan  
Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pertambangan di BEI

Disusun Oleh: **AGUSTIN WULAN SARI**  
Nomor Mahasiswa: **07312523**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada tanggal : 8 Juni 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Drs. Muqodim, MBA, Ak

Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya kecil ini ku persembahkan untuk  
Asnater Universitas Islam Indonesia, Ayah & Ibu saya,  
My Sista Yusti n My sis bro Inu  
Keluarga, Sahabat dan Teman yang sudah mendukung,  
mendampingi dan memberikan semangat untuk saya.*

## MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain. Dan hanya kepada Allah-lah hendaknya kamu berharap”.*

*(Q.S. Al Insyiroh 6-8)*

*“You don’t need anybody to tell who you are or what you are. You’re what you’re”.*

*(John Lennon)*

*Kesalahan terbesar yang bisa dibuat oleh manusia di dalam kehidupannya adalah terus-menerus mempunyai rasa takut bahwa mereka akan membuat kesalahan.*

*(Elbert Hubbard)*

*“Ilmu itu lebih baik dari pada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan”.*

*(Sayidina Ali bin Abi Thalib)*

*“ This is your life. Do what you want, do it often. If you don’t like something, change it”*

*(Penulis)*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pertambangan di BEI”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi prasyarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

Sebagai manusia yang memiliki ilmu dan pengalaman terbatas, penulis tidak terlepas dari kekurangan maupun kelemahan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan, kelancaran, serta jalan yang terbaik buat umat-Nya.
2. Prof. Hadri Kusuma, MBA., DBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Muqodim M.B.A., Ak selaku dosen pembimbing skripsi.
4. Dra. Isti Rahayu M.Si., Ak. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Prapti Antarwiyati, M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing akademik peneliti.
6. Seluruh Dosen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada peneliti.
7. Seluruh Karyawan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



8. Kedua Orang Tuaku tercinta atas doa yang tak pernah putus kalian panjatkan untuk keberhasilan penulis dan semangat yang diberikan hingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakakku tersayang Mba Yusti yang selalu memberi dukungan bagi penulis, dan adikku Inu
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Nilam Restu, Putri Windy Astuti, Ketty Cherry Nindita, Sheravina Novitasari, Desy Fajar S, Karina Reza, Karla Santi. Terimakasih karena sudah mengisi hari-hari penulis selama di Yogya dengan penuh canda, tawa dan tangis serta memotivasi penulis untuk bangkit dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Aad, Yaser dan Muhammad Hasan atas kebersamaan dan bantuannya kepada saya.
12. Teman dan sahabat di Tangerang yang selalu setia mendampingi dan menanti kepulangan penulis, Eriska Lisandia, Paranita Lestari, Daniel Reza, Hafiz Stophira, Adnan Mihadi.
13. Temanku Icha (Ichasimon) terimakasih banyak atas segala bantuannya.
14. Teman-temanku dari awal kuliah sampai sekarang yang sangat membantu dan memberikan banyak pengalaman yang berarti selama saya disini, Mpok Firsya, Suci, Farid, Awan, Hendry, Afied, Tosy, Mirza, Winda, Jaim, Anita, Hage, Nisa, Tiya, Beta, Arini, Meymeh, April.
15. Keluarga di Yogyakarta, Mbah Kakung, Te Eta, Te Eni, Om Heri terimakasih sudah menjaga dan menerima saya dengan hangat.
16. Teman-teman KKN Dusun Balerante unit 7 yang penulis sayangi: Mba Iin, Mas Aji, Mba Rini, Hendri, Een (Endah), Babon (Rio), Fahmi, Agi, Ridwan, Fian.
17. Dan seluruh pihak yang membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Mei 2012

Peneliti,

Agustin Wulan Sari

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita acara .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Motto .....	vii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xv
Daftar Lampiran .....	xvi
Abstrak .....	xvii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Pembahasan .....	9

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1. Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i> dan Teori <i>legitimacy</i> .....	11
2.1.2 Teori Agensi .....	12
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	13
2.1.4 <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> .....	14
2.1.5 Karakteristik Perusahaan .....	18
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	18
2.3. Perumusan Hipotesis .....	22
2.3.1 Kepemilikan Manajemen .....	22
2.3.2 <i>Leverage</i> .....	23
2.3.3 Ukuran Perusahaan .....	24
2.3.4 Umur Perusahaan .....	25
2.3.5 Profitabilitas .....	26
2.3.6 Efisiensi Operasi .....	27
2.4. Model Penelitian .....	29

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1. Populasi dan Sampel .....	31
3.2. Sumber Data .....	32
3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya .....	32
3.3.1 Variabel Dependen .....	32

3.3.2 Variabel Independen .....	33
3.4. Metode Analisis Data .....	35
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	36
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	36
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	36
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	37
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	37
3.4.2.4 Uji Autokorelasi .....	37
3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda .....	38
3.4.4 Uji Hipotesis .....	39
3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39
3.4.4.2 Uji Simultan ( Uji F ) .....	39
3.4.4.3 Uji Parsial ( Uji t ) .....	40

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

4.1 Proses Pengumpulan Data .....	41
4.2. Analisis Deskriptif .....	42
4.3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik .....	46
4.3.1 Uji Normalitas .....	46
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	47
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	49
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	50

4.4. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	50
4.5. Pengujian Hipotesis .....	53
4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
4.5.2 Hasil Uji F .....	54
4.5.3 Hasil Uji t .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	61
5.2. Keterbatasan .....	62
5.3. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1. Proses Mendapatkan Sampel.....	42
4.2. Statistik Deskriptif .....	43
4.3. Nilai <i>Variance Inflation Factor</i> (VIF) .....	48
4.4. Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson .....	50
4.5. Ringkasan Hasil Regresi Berganda .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Model Penelitian .....	30
4.1. Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot .....	47
4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI .....	68
2. Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian .....	74
3. Kepemilikan Manajemen .....	75
4. <i>Leverage</i> .....	76
5. Ukuran Perusahaan .....	77
6. Umur Perusahaan .....	78
7. Profitabilitas .....	79
8. Efisiensi Operasi .....	80
9. Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial .....	81
10. Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Hasil Analisis Regresi .....	82



**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP  
PENGUNGKAPAN PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN di BEI**

**ABSTRAKSI**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan, yang diproksikan dalam kepemilikan manajemen, leverage (DER), ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas (NPM), efisiensi operasi mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan pertambangan.*

*Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, menggunakan program SPSS for window release 17.*

*Dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pengungkapan pertanggungjawaban sosial dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajemen dan leverage, sedangkan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, efisiensi operasi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Menurut hasil analisis Uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajemen, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, efisiensi operasi mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.*

Kata Kunci: CSR, karakteristik, Laporan Tahunan, Perusahaan Pertambangan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Isu yang sedang berkembang di dalam bisnis dan pasar modal saat ini adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pemerintah (Eddy, 2005). Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Agar laporan keuangan mudah dipahami oleh penggunanya harus diberi pengungkapan secara memadai. Pengungkapan (*disclosure*) didefinisikan sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien (Hendriksen, 1991 dalam Isna, 2011).

Dalam laporan keuangan informasi yang diungkapkan dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan oleh perusahaan yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dalam hal ini peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM. Informasi yang wajib

diungkapkan dalam laporan tahunan adalah ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah di audit dan laporan manajemen. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku sebagaimana yang disyaratkan oleh standar. Pengungkapan sukarela dilakukan karena dianjurkan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan yang melakukannya. Bentuk pengungkapannya dapat berupa laporan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sukarela muncul karena adanya kesadaran masyarakat akan lingkungan sekitar.

Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan umumnya bersifat sukarela (*voluntary*). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhannya (Eddy, 2005).

Dampak sosial yang ditimbulkan oleh tiap-tiap perusahaan tidak selalu sama, mengingat banyak faktor yang membedakan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Faktor-faktor yang membedakan perusahaan disebut karakteristik perusahaan, antara lain ukuran perusahaan (*size*), tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage*, kendala sosial

yang dimiliki, umur perusahaan, profil perusahaan, struktur kepemilikan, dan lain-lain (Theodora, 2009).

Penggunaan industri pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari *stakeholder*, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri *high profile* pada umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*).

Perusahaan pertambangan memiliki peranan yang cukup besar dalam masalah polusi, limbah, keamanan produk, hak dan status karyawan. Hal ini dikarenakan dalam proses produksinya, perusahaan pertambangan akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini sangat erat kaitannya dengan masalah pencemaran lingkungan sekitar.

Masalah yang timbul dari kegiatan produksi perusahaan pertambangan adalah adanya aksi protes yang dilakukan berbagai pihak. Aksi protes tersebut antara lain dilakukan oleh karyawan dan buruh yang menuntut perusahaan memperbaiki kebijakan upah dan pemberian fasilitas kesejahteraan yang dinilai kurang layak bagi kesejahteraan mereka. Masyarakat disekitar pabrik pun turut melayangkan aksi protes terhadap perusahaan dengan tuntutan pencemaran lingkungan yang diakibatkan dari praktik dan limbah pertambangan. Hal tersebut yang

menjadikan masyarakat bersifat kritis terhadap setiap informasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan termasuk aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial telah membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti baik di dalam maupun di luar negeri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Belkaoui dan Karpik (1989); Cowen (1087); Eddy (2005); Hardhina (2007); Theodora (2009); Vembrika (2010); Rawi dan Munawar (2010) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang menjadi variabel dalam penelitian, yakni kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan efisiensi operasi.

Eddy (2005) melakukan penelitian tentang karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial dengan studi kasus pada perusahaan yang tercatat di BEI dengan variabel *size*, profitabilitas, *profile* dan dewan komisaris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *size*, *profile* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, sedangkan variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Theodora (2009) tentang karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, studi kasus pada perusahaan pertambangan, dengan variabel *size*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris. Hasil dari penelitian pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA serta variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan hasil dari variabel *size* dan *leverage* yang diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) diketahui tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan tambang.

Dari hasil penelitian Hardhina (2007) dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel kepemilikan manajemen, *leverage*, *size* dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Sedangkan faktor-faktor yang lain seperti *leverage*, *size* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Vembrika (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial, dengan studi kasus pada perusahaan yang tercatat di BEI dengan menggunakan

variabel efisiensi operasi, perputaran total aktiva, *size*, rasio hutang, tipe industri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel *size* dan tipe industri terhadap pertanggungjawaban sosial. Sedangkan variabel efisiensi operasi, perputaran total aktiva, profitabilitas dan rasio hutang menunjukkan hasil tidak mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

Hasil penelitian Rawi dan Munawar (2010) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel *leverage* dalam penelitian ini tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian ulang (replikasi) dari penelitian Hardhina (2007) dan Theodora (2009) . Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajemen, *leverage* (DER), ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas (NPM) dan efisiensi operasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di BEI".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan dengan:

1. Apakah kepemilikan manajemen mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI?
4. Apakah umur perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI?
5. Apakah profitabilitas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI?
6. Apakah efisiensi operasi mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan di BEI.



2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan di BEI.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan di BEI.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan di BEI.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan di BEI.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efisiensi operasi pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan di BEI.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi Pemerintah dan lembaga- lembaga pembuat peraturan/ standar, memberikan gambaran sampai sejauh mana pengungkapan tanggung jawab sosial yang telah dilakukan

perusahaan. Sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan suatu standar pelaporan CSR yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

2. Bagi Perusahaan, memberikan kontribusi bagi perusahaan sehubungan dengan pengungkapan CSR yang telah mereka lakukan selama ini. Hasil penelitian ini dapat menjadikan perusahaan lebih hati-hati terhadap pengungkapan CSR di masa mendatang.
3. Bagi investor, akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
4. Bagi Masyarakat, memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi 5 bab dengan susunan sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yg terkait dengan topik penelitian yang mencakup landasan teori mengenai teori *stakeholder* dan teori *legitimacy*, teori *agency*, *corporate social responsibility*, *corporate social disclosure*, serta kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan efisiensi operasi mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian ini menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian sumber data, pengumpulan data serta teknik analisis dalam pengujian hipotesis.

## BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisis terhadap data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori *Stakeholder* dan Teori *Legitimacy*

Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain) dalam teori *stakeholder*. Perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholders*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktifitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, menurut Guthrine *et al* (2004) dalam Ririn (2011) menyatakan bahwa manajemen perusahaan diharapkan untuk dapat melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder* dan melaporkannya kepada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa para *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui semua informasi baik informasi *mandatory* maupun *voluntary*, informasi keuangan dan non keuangan.

Menurut Suchman (1995) dalam Novita dan Chaerul (2008) teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan

batasan dan norma-norma masyarakat dimana mereka berada. Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial.

Salah satu cara perusahaan dalam menjaga legitimasi adalah dengan melakukan tanggung jawab sosial. Dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi.

### **2.1.2 Teori Agensi (*agency theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Rika dan Islahuddin (2008) menyatakan hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*/pemilik/pemegang saham) mempekerjakan individu lain (*agen*/direksi/manajemen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kekuasaan kepada agen untuk membuat suatu keputusan atas nama pemilik tersebut. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agen*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Para agen menjalankan tugasnya demi kepentingan perusahaan dan mereka memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Semakin besar perusahaan memperoleh laba, semakin besar

pula keuntungan yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas untuk mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja hanya demi kepentingan perusahaan semata.

Hubungan keagenan mewajibkan agen memberikan laporan periodik pada pemilik tentang usaha yang dijalankan dan pemilik akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan yang disampaikan kepadanya. Oleh karena itu, dalam hubungan keagenan tersebut, laporan keuangan merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen (agen) kepada pemiliknya (*principal*).

### **2.1.2 Corporate Social Responsibility (CSR)**

Menurut Ebert (2003) dalam Hardhina (2007) *corporate social responsibility* didefinisikan sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok-kelompok dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk di dalamnya adalah pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan dan investor.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. *Sustainability reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability reporting* harus

menjadi dokumen strategis yang berlevel tinggi yang menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya.

Wibisono (2007) melaporkan bahwa CSR didefinisikan sebagai komitmen dunia usaha untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

#### **2.1.4 Corporate Social Responsibility Disclosure**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan menurut Hackston dan Milne (1993) dalam Rawi dan Munawar (2010).

Menurut Ririn (2011), pengungkapan sosial dalam tanggung jawab perusahaan sangat perlu dilakukan, karena perusahaan memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial (*social resources*).

Hendriksen (1991:203) dalam Rika (2008) menyatakan bahwa pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) yaitu pengungkapan

informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Dalam posisi sebagai bagian dari masyarakat, kegiatan perusahaan seringkali mempengaruhi masyarakat sekitarnya. Berdasarkan UU No.40 pasal 66 ayat 2 tahun 2007, pengungkapan pertanggungjawaban sosial wajib dimuat dalam *annual report*. Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha dibidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, hal ini telah di atur dalam UU No.40 pasal 74 tahun 2007. Undang-undang tersebut menjadi landasan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial merupakan *mandatory disclosure* untuk setiap perusahaan di Indonesia bukan lagi *voluntary disclosure* (Ririn, 2011).

Metode untuk menilai pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *checklist*. Metode *checklist* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penilaian *content analysis* berdasarkan aturan dari *Global Reporting Initiative* (GRI). *Content analysis* adalah suatu metode pengkondifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok tergantung pada kriteria yang ditentukan (Weber, 1988 dalam Sri Sulastini, 2007). *Content Analysis* untuk melihat pengungkapan tanggung jawab sosial



dalam laporan tahunan menggunakan nilai 1 jika terdapat pengungkapan sesuai dengan indikator GRI dan nilai 0 jika tidak terdapat pengungkapan atau pengungkapan tidak sesuai dengan indikator GRI. GRI merupakan sistem pelaporan yang komprehensif dari kinerja CSR yang banyak diadopsi oleh perusahaan dibidang manufaktur, sumber daya alam, dan energi karena lebih banyak berhubungan dengan alam (Tanimoto dan Kenji, 2005 dalam Ririn, 2011).

Menurut GRI, dalam konten analisis terkandung 6 tema tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial, yang terdiri dari:

1. Ekonomi

Dalam tema ekonomi terdapat 3 sub tema, yaitu kinerja ekonomi (4 kategori), keberadaan pasar (3 kategori) dan dampak ekonomi tidak langsung (2 kategori).

2. Lingkungan

Dalam tema lingkungan terdapat 9 sub tema, yaitu material (2 kategori), energy (5 kategori), air (3 kategori), keanekaragaman hayati (5 kategori), emisi, efluen dan limbah (10 kategori), produk dan jasa (2 kategori), kesesuaian (1 kategori), transportasi (1 kategori) dan keseluruhan (1 kategori).

3. Kinerja Sosial

Dalam Tema kinerja sosial terdapat 5 sub tema, yaitu ketenagakerjaan (3 kategori), hubungan tenaga kerja/manajemen (2

kategori), kesehatan dan keselamatan kerja (4 kategori), pendidikan dan pelatihan (3 kategori), keanekaragaman dan kesempatan yang sama (2 kategori).

#### 4. Hak Asasi Manusia

Tema ini berisi 7 sub tema, yaitu praktek investasi dan pengadaan (3 kategori), non-diskriminasi (1 kategori), kebebasan berserikat dan daya tawar kelompok (1 kategori), tenaga kerja anak (1 kategori), pegawai tetap dan kontrak (1 kategori), praktik keselamatan (1 kategori) dan hak asasi (adat) (1 kategori).

#### 5. Kemasyarakatan

Tema ini berisi 5 sub tema, yaitu kemasyarakatan (1 kategori), korupsi (3 kategori), kebijakan publik (2 kategori), perilaku anti persaingan (1 kategori), kepatuhan (1 kategori).

#### 6. Tanggung Jawab Produk

Dalam tema tanggung jawab produk terdapat 5 sub tema, yaitu keselamatan dan kesehatan konsumen (2 kategori), labeling produk dan jasa (3 kategori), komunikasi pemasaran (2 kategori), privasi konsumen (1 kategori), kesesuaian (1 kategori).

Dengan menggunakan 6 kriteria tersebut, perusahaan dapat dinilai sejauh apa mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya. Luas tidaknya pengungkapan pertanggungjawaban sosial ini dapat dilihat dari banyaknya item-item kategori tanggung jawab sosial yang dilaksanakan

oleh perusahaan. Semakin banyak item-item kategori yang bisa dipenuhi perusahaan, artinya semakin luas pengungkapan sosialnya.

### **2.1.5 Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan**

Karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan (Lang dan Ludholm, 1993 dalam Hardhina Rosmasita, 2007). Tiap perusahaan memiliki karakteristik perusahaan yang berbeda. Karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan.

Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan sosial diproksikan kedalam kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan efisiensi operasi.

## **2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini adalah penelitian dari:

### **a. Eddy (2005)**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Eddy (2005) dengan menggunakan variabel *size* yang diukur dengan jumlah tenaga kerja menunjukkan bahwa *size* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pada variabel profitabilitas yang diukur berdasarkan pendapatan per lembar saham tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Profile* perusahaan serta ukuran dewan komisaris menunjukkan adanya pengaruh antara variabel tersebut dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. *Leverage* yang diukur berdasarkan rasio hutang terhadap modal sendiri menunjukkan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**b. Hardina (2007)**

Hardina (2007) dengan variabel dan hasil penelitian yaitu variabel kepemilikan manajerial yang diukur berdasarkan prosentase kepemilikan saham memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan (*size*) yang diukur berdasarkan total Aktiva serta profitabilitas yang diukur berdasarkan *net profit margin* (NPM) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**c. Theodora (2009)**

Dari penelitian yang dilakukan oleh Theodora (2009), didapati hasil penelitian dengan beberapa variabel, diantaranya variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA diketahui memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel dewan komisaris juga memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan pertambangan. Ukuran perusahaan (*size*) serta *leverage* yang diukur menggunakan DER tidak

memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan.

#### **d. Vembrica (2010)**

Vembrika (2010) dengan menggunakan variabel efisiensi operasi, perputaran total aktiva, *size*, rasio hutang, tipe industri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada variabel *size* dan tipe industri terhadap pertanggungjawaban sosial. Sedangkan variabel efisiensi operasi, perputaran total aktiva, profitabilitas dan rasio hutang menunjukkan hasil tidak mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

### **2.3 Perumusan Hipotesis**

#### **2.3.1 Kepemilikan Manajemen**

Semakin besar kepemilikan manajemen di dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Hardhina, 2007). Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun ia harus mengorbankan sumber daya untuk aktivitas tersebut (Gray et al, 2001).

Menurut Born (1988) dalam Rika dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen adalah prosentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan

komisaris. Reni (2006) menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial dengan arah sesuai dengan yang diprediksi. Semakin besar prosentase kepemilikan manajemen dalam perusahaan, manajemen perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial.

**H1: Kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.**

### 2.3.2 *Leverage*

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. *Leverage* mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan (Eddy, 2005). Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar yang membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri, dengan demikian menggambarkan resiko keuangan perusahaan.

Teori legitimasi memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi berusaha menyampaikan lebih banyak informasi. Mereka memberikan informasi yang lebih detail dalam laporan

tahunan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang *leverage*-nya lebih rendah. Hal ini diperlukan karena tambahan informasi berguna untuk menghilangkan keraguan kreditur terhadap pemenuhan hak-haknya (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001 dan Meek, et.al, 1995 dalam Fitriany, 2001).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Munawar (2010) menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka pengungkapan CSR semakin tinggi. Hipotesa yang diujikan adalah:

**H2: *Leverage* perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.**

### 2.3.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan dapat dijelaskan melalui hubungan agensi. Perusahaan yang berukuran besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan kecil sebagai upaya mengurangi biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Meek, Roberts dan Gray (1995) dalam Fitriani (2001) dalam Andre dan Hasan (2007) perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar memiliki

insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Selain itu berdasarkan argumen *political cost*, perusahaan besar cenderung menarik perhatian publik dan pemerintah untuk melakukan berbagai regulasi yang dapat memaksa perusahaan besar untuk mematuhi.

Teori *political cost* ini menyatakan bahwa biaya penyiapan dan pendistribusian informasi oleh perusahaan besar cenderung menyajikan informasi dalam laporan tahunan lebih rinci. Perusahaan besar cenderung memiliki tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tanimoto dan Suzuki (2005) dalam Novita dan Chaerul (2008) semakin besar perusahaan maka inisiatif dalam mengungkapkan CSR semakin tinggi. Artinya, *size* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Singh dan Ahuja (1983) dalam Grey *et al* (2001) tidak menemukan hubungan antara kedua variabel tersebut, sedangkan Cowen *et al* (1987) dalam Sembiring (2003) menemukan bahwa hubungan hanya terjadi dengan beberapa kategori tanggung jawab sosial tersebut bukan secara keseluruhan. Hipotesis yang dibuat adalah:

**H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.**



#### 2.3.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Prayogi (2003) dalam Rawi dan Munawar (2010) mengungkapkan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Disamping itu, umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetisi. Dengan demikian makin lama perusahaan berdiri kian menunjukkan eksistensinya dalam lingkungannya dan makin bisa meningkatkan kepercayaan investor.

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki umur semakin banyak memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengungkapkan informasi laporan keuangannya.

**H4: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.**

### 2.3.5 Profitabilitas

Menurut Donovan dan Gibson (2000) dalam Muhammad (2001) hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut.

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Cowen et al, 1987 dalam Muhammad, 2000).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001) menunjukkan bahwa *net profit margin* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi perusahaan. *Net profit margin* perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh perusahaan.

**H5: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.**

### 2.3.6 Efisiensi Operasi

Komitmen perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial secara menyeluruh memerlukan biaya yang tidak sedikit. Semakin tinggi komitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan. Untuk mengatasinya, perusahaan harus melakukan berbagai upaya agar kegiatan pertanggungjawaban sosialnya bisa dilaksanakan dengan baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan efisiensi operasi. Efisiensi operasi perusahaan menjadi sangat penting karena hanya perusahaan yang efisien saja yang mampu menjaga eksistensinya (Ashari, 1986 dalam Sudarmanto 2008 dalam Vembrica, 2010). Efisiensi operasi merupakan kegiatan operasional yang dilakukan secara cermat dengan menggunakan dana yang sebaik mungkin untuk memperoleh *output* yang maksimal. Efisiensi merupakan suatu cara untuk mengukur hubungan antara masukan (*input*) yang digunakan dengan keluaran (*output*) yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, efisiensi dilihat dengan menggunakan rasio yang membandingkan biaya operasi dengan penjualan. Semakin tinggi rasio maka makin luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial, sebaliknya makin kecil rasio maka makin kecil ruang lingkup pertanggungjawaban sosial perusahaan. Biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut. Biaya operasi terdiri dari biaya produksi, biaya

administrasi, biaya umum, dan biaya pemasaran. Biaya-biaya tersebut akan efisien apabila perusahaan menggunakannya dengan tepat dan cermat.

Menurut Dian Mariewaty dan Astuti Setyani (2005) dalam Vembrica (2010), efisiensi akan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Dengan keuntungan yang dimiliki perusahaan maka perusahaan memiliki dana untuk kegiatan sosial. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan efisiensi operasi perusahaan dapat melakukan pertanggungjawaban sosial. Dalam pelaksanaannya, seringkali perusahaan mengabaikan masalah-masalah sosial. Karena untuk melakukan tanggung jawab sosial memerlukan biaya yang tidak sedikit. Pada saat perusahaan berhasil melakukan efisiensi operasi, perusahaan enggan untuk mengeluarkan biaya lagi, karena dapat mengganggu sukses perusahaan yang telah diraih. Saat efisiensi operasi tinggi maka perusahaan akan mengungkapkan informasi yang lebih sedikit. Hal ini disebabkan pada saat rasio ini tinggi, perusahaan terlalu sibuk mengurus aktivitasnya sehingga cenderung untuk melupakan hal-hal yang diungkapkan.

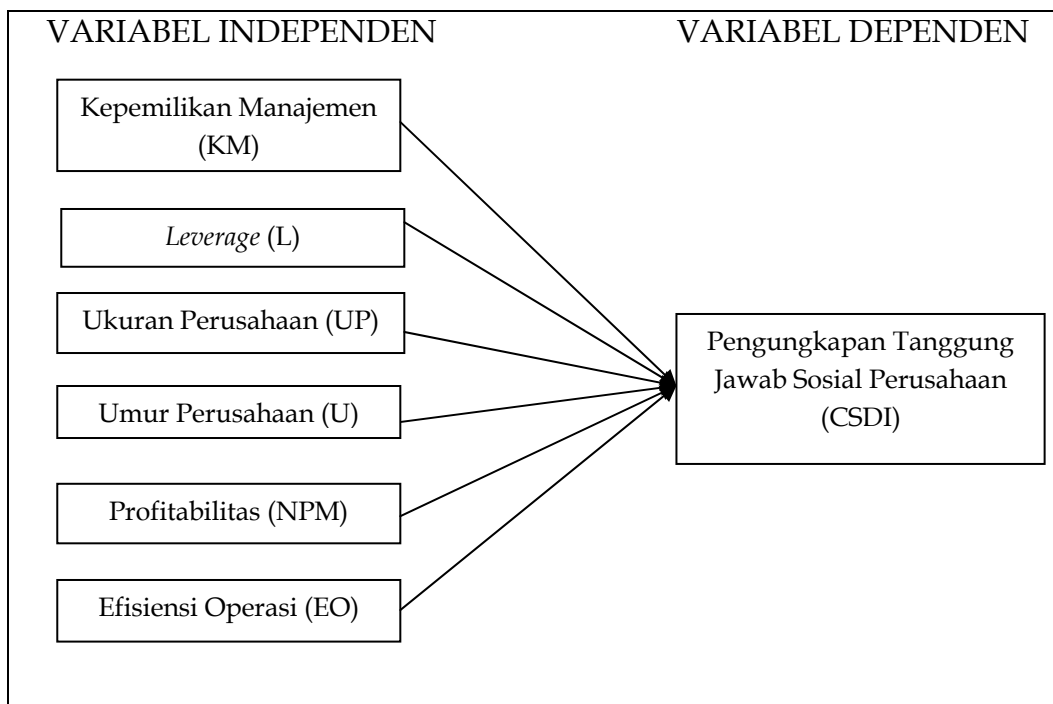
**H<sub>6</sub>: Efisiensi operasi berpengaruh negative terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.**

## 2.4 Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan pengaruh kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, efisiensi operasi dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Model Penelitian



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup: populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian dan pengukurannya, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2010. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan terdapat 22 perusahaan.

Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan memperjualbelikan sahamnya kepada publik selama tahun 2006-2010.

2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2006-2010.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak melakukan akuisisi selama tahun 2006-2010 dan laporan keuangan dinyatakan dalam rupiah.

### **3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dari perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2006-2010 dan diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), ICMD\_ dan situs resmi BEI.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Dalam penelitian ini variabel penelitian meliputi variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah :

Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan (CSDI)

Pengertian pengungkapan pertanggungjawaban sosial sesuai dengan definisi menurut GRI adalah proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap

kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan yang diukur dengan menggunakan indeks menurut GRI.

Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Haniffa dkk, 2005 dalam Ririn, 2011).

$$CSDI = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

CSDI : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan

n : Jumlah item yang diungkapkan perusahaan,

X : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

### 3.3.2 Variabel independen

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajemen, *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas (NPM), Efisiensi Operasi.

#### 1. Kepemilikan Manajemen

Mathiesen (2004 Dalam Rawi dan Munawar (2010) menyatakan bahwa kepemilikan manajemen adalah prosentase suara yang berkaitan dengan saham, dan option yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan.

**Kepemilikan Manajemen = Prosentase Saham Kepemilikan**



## 2. *Leverage*

*Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan perjanjian hutang. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan diperoleh atau didanai oleh hutang. Variabel ini diukur menggunakan rasio hutang terhadap modal sendiri.

$$\text{leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

## 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Nur Cahyonowati (2003) dalam Rawi (2008) ukuran perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva, jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini *size* dinyatakan dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2006-2010.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log netral (total asset).}$$

## 4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung sejak listing atau penawaran saham perdana sampai penelitian ini dilakukan.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun ke-n (tahun first issue di BEI)}$$

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat diukur dengan *net profit margin* (NPM), dimana *net profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Dalam penelitian ini NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

## 6. Efisiensi Operasi

Efisiensi operasi merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Biaya operasi terdiri dari biaya produksi, biaya administrasi, biaya umum, dan biaya pemasaran. Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan biaya operasi dengan penjualan.

$$\text{efisiensi operasi} = \frac{\text{biaya operasi}}{\text{penjualan}}$$

### 3.4 Metode Analisis Data

Setelah terkumpul, data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) release 17 dan selanjutnya dianalisis dengan alat analisis sebagai berikut:

### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode analisis yang menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, dan pengaturan data guna membuat gambaran yang jelas tentang variasi sifat data yang pada akhirnya akan mempermudah proses analisis dan intreprastasi data. Statistik deskriptif dipilih sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sampel yang telah terkumpul tanpa berlanjut pada penarikan kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, antara lain :

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *normal P-P plot of regression standardized residual*. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data *outlier* (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam intepretasi dan mempengaruhi data lainnya.

### 3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Imam, 2005). Multikolinieritas dapat dilihat dengan menganalisa VIF (*variance inflation factor*). Suatu regresi menunjukkan adanya multikolinieritas jika nilai tolerance dibawah 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan sebaliknya.

### 3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Imam (2005) model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastisitas sendiri adalah varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (konstan). Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas akan menggunakan uji *scatterplot*.

### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data runtun waktu (*time series*). Uji Durbin-Watson merupakan salah satu cara untuk

mendeteksi autokorelasi, jika nilai  $d$  1,55-2,46 maka data-data tersebut tidak ada autokorelasi.

### 3.4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) di formulasikan sebagai berikut:

$$\text{CSDI}_i = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{L} - \beta_3 \text{UP} + \beta_4 \text{U} + \beta_5 \text{NPM} - \beta_6 \text{EO} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

CSDI : Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial perusahaan berdasarkan Indikator GRI

KM : Kepemilikan Manajemen

L : *Leverage*

UP : Ukuran perusahaan

U : Umur Perusahaan

NPM : *Net Profit Margin*

EO : Efisiensi Operasi

$\beta_1 - \beta_5$  : Koefisien regresi berganda

$\varepsilon_i$  : *error term*

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara melakukan uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara bersama-sama dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikan simultan (uji-F) dan uji signifikansi parameter individual (uji-t).

#### 3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam, 2005).

#### 3.4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji-F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa keenam variabel independen tersebut secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $\alpha \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti keenam variabel independen tersebut secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.4.4.3 Uji Parsial (Uji t)**

Uji-t bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $\alpha \leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dianalisis pengaruh dari kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi operasi terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum analisis tersebut dilakukan, terlebih dahulu diuraikan tentang proses penyusunan data.

#### 4.1 Proses Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006 sampai dengan 2010. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dari seluruh populasi yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* dapat diketahui dari seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Adapun rincian jumlah perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.1****Perincian Perhitungan Sampel pada Tahun 2006-2010**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010.	22
- Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2006-2010.	(5)
- Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangannya tahun 2006-2010 dinyatakan dalam satuan non rupiah dan perusahaan yang melakukan akuisisi selama tahun 2006-2010.	(7)
<b>Perusahaan yang memenuhi kriteria</b>	<b>10</b>

Keterangan : Daftar perusahaan di sajikan dalam Lampiran 2

#### **4.2 Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

**Tabel 4.2****Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CSDI	50	0.22	0.61	.33	.09
Kepemilikan Manajemen	50	0.00	3.90	.27	.84
Leverage	50	0.10	4.87	1.05	1.14
Ukuran Perusahaan	50	11.01	13.94	12.76	.82
Umur Perusahaan	50	2.00	13.00	7.00	2.43
Profitabilitas	50	-19.77	0.50	-.26	2.82
Efisiensi Operasi	50	0.00	23.00	1.01	3.82
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data sekunder diolah 2012

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel. Dari 50 sampel ini luas pengungkapan CSDI menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,33 dengan standar deviasi sebesar 0,09. Nilai minimum dari 50 pengungkapan ini adalah 0,22 dan nilai maksimumnya sebesar 0,61.

Nilai rata-rata dari variabel kepemilikan manajemen adalah 0,27 dan standar deviasi sebesar 0,84. Nilai minimum variabel kepemilikan manajemen sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya sebesar 3,90.

Rata-rata variabel *leverage* adalah 1,05 dengan standar deviasi sebesar 1,14. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 4,87.

Variabel ukuran perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan besarnya *log* total aktiva memiliki nilai rata-rata sebesar 12,76 dan nilai standar deviasi sebesar 0,82. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 11,01 dan memiliki nilai maksimum sebesar 13,94.

Nilai rata-rata dari variabel *profitabilitas* adalah -0,26 dan standar deviasinya sebesar 2,82. Nilai minimum variabel *profitabilitas* sebesar -19,77 dan nilai maksimum sebesar 0,50.

Variabel efisiensi operasi memiliki nilai rata-rata sebesar 1,01 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,82. Nilai minimum variabel efisiensi operasi sebesar 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 23,00.

### **4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi

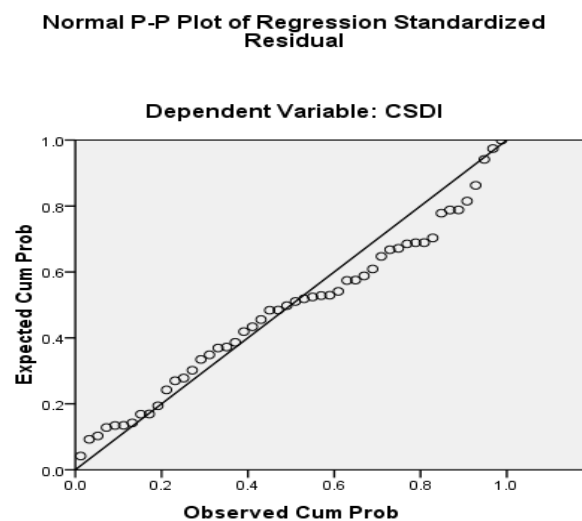
normal dan terbebas dari gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi diantara variabel bebas. Hasil uji asumsi klasik, adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normalitas dan bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2002). Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka uji F dan uji t dapat dilakukan, sementara apabila asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi maka inferensi tidak dapat dilakukan dengan statistik F dan t. Hasil uji normalitas dengan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized* dapat ditunjukkan pada Gambar 4.1 berikut:

**Gambar 4.1**

#### Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot



Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal.

#### **4.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent secara kuat. Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinieritas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus di bawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan dengan bantuan *statistical software* SPSS lewat pengujian regresi berganda untuk mencari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4.3**  
**Nilai Variance Inflation Factor (VIF)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajemen	.763	1.311
	Leverage	.952	1.051
	Ukuran Perusahaan	.753	1.329
	Umur Perusahaan	.742	1.347
	Profitabilitas	.766	1.305
	Efisiensi Operasi	.685	1.461

a. Dependent Variable: CSDI

Sumber: Data Sekunder di olah, 2012

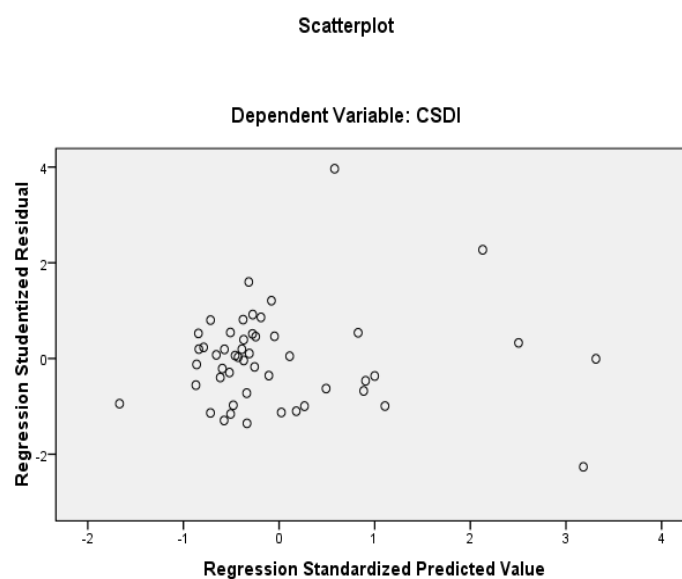
Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai VIF yang melebihi nilai 10 pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi problem multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

### 4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel

penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan diagram *Scatterplot*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Hasil olah data, 2012

Dengan melihat sebaran titik-titik yang acak baik diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam regresi ini.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi digunakan uji DW (Durbin Watson) dengan melihat koefisien korelasi DW test. Hasil perhitungan dengan SPSS, diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.531	.06083	1.780

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasi, Leverage , Kepemilikan Manajemen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: CSDI

Sumber : Hasil olah data, 2012

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai DW-test berada pada diantara nilai  $1,55 < DW < 2,46$ , yaitu dengan nilai DW-test sebesar 1,780 artinya tidak ada autokorelasi.

#### 4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*) digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi operasi terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rangkuman hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada Tabel 4.5 berikut:



**Tabel 4.5**  
**Ringkasan Hasil Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig. t	Keterangan
Konstanta	0,393			
Kepemilikan Manajemen	0,070	5,888	0,000	Signifikan
<i>Leverage</i>	0,029	3,658	0,001	Signifikan
Ukuran perusahaan	-0,012	-0,958	0,343	Tidak Signifikan
Umur perusahaan	0,06	1,438	0,158	Tidak Signifikan
Profitabilitas	0,003	0,814	0,420	Tidak Signifikan
Efisiensi operasi	-0,002	-0,805	0,425	Tidak Signifikan
F <sub>hitung</sub>	10,263			
Sig. F	0,000			
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	0,531			

Variabel dependen : pengungkapan pertanggungjawaban sosial

Sumber : Data sekunder di olah, 2012

Dari Tabel 4.5 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$PPS = 0,393 + 0,070KM + 0,029L - 0,012UP + 0,006U + 0,003P - 0,002EO$$

Nilai konstanta sebesar 0,393 menyatakan jika variabel kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan efisiensi operasi bernilai nol maka jumlah indeks pertanggungjawaban sosial yang disajikan sebesar 0,393. Variabel kepemilikan manajemen memiliki koefisien regresi sebesar 0,070 sehingga apabila kepemilikan manajemen mengalami kenaikan 1%, maka pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan naik sebesar 0,070 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0,029. Sehingga apabila *leverage* perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan naik sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi -0,012 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 10,- variabel ukuran perusahaan, maka akan mengurangi pula tindakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial sebesar 0,012. Variabel umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,006. Hal tersebut menyatakan bahwa, jika variabel umur perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan naik sebesar 0,006

dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Koefisien regresi 0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% variabel profitabilitas, maka akan menambah pula tindakan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan. Variabel efisiensi operasi perusahaan memiliki koefisien regresi yang negatif sebesar 0,002. Hal tersebut menyatakan bahwa, jika variabel efisiensi operasi mengalami kenaikan 1%, maka indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial akan berkurang sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

## **4.5 Pengujian Hipotesis**

### **4.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dapat ditunjukkan oleh besarnya  $R^2$  seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.5. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,531, hal ini berarti 53,1% variasi perubahan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dipengaruhi oleh variasi dari kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi operasi. Sedangkan sisanya sebesar 46,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

#### 4.5.2 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh antara kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi operasi secara simultan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil uji F-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 di atas. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$  diperoleh nilai signifikan F sebesar 0,000. Dengan demikian nilai signifikan F lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan pertambangan.

#### 4.5.3 Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 di atas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi operasi secara parsial terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI). Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

### 1. Kepemilikan Manajemen

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial dengan arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial salah satunya dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen. Arah positif disini diartikan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini menjelaskan bahwa *hipotesis pertama* yang menyatakan kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial *terbukti*.

Berpengaruhnya variabel ini menunjukkan tinggi rendahnya prosentase kepemilikan manajemen dalam perusahaan, akan mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reni (2006) yang mengungkapkan semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan, manajemen perusahaan akan semakin banyak

mengungkapkan informasi sosial. Manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial dalam rangka untuk meningkatkan *image* perusahaan, meskipun harus mengorbankan sumber daya.

## 2. *Leverage*

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,001 ( $t < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel *leverage* secara positif berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini menjelaskan bahwa *hipotesis kedua* yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial *terbukti*.

Variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial, kondisi ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rawi dan Munawar (2010) yang menemukan hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

## 3. Ukuran Perusahaan

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,343 ( $t > 0,05$ ). Hal ini berarti pada variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

pertanggungjawaban sosial. Hal ini menjelaskan bahwa *hipotesis ketiga* yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial *tidak terbukti*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tanimoto dan Suzuki (2005) dalam Novita dan Chaerul (2008) menyatakan semakin besar perusahaan maka inisiatif dalam mengungkapkan CSR semakin tinggi. Tidak berpengaruhnya variabel ini dapat disebabkan oleh pandangan bahwa perusahaan ukuran besar yang belum menganggap efektifitas pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Artinya pengungkapan aktivitas ini belum dianggap sebagai kebijakan yang akan berdampak positif di masa yang akan datang.

#### **4. Umur Perusahaan**

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,158 ( $p > 0,05$ ). Hal ini berarti pada variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini menjelaskan bahwa *hipotesis keempat* yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial *tidak terbukti*.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Prayogi (2003) dalam Rawi dan Munawar (2010) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan kualitas pengungkapan sukarela. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan, serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Disamping itu, umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetisi. Dengan demikian makin lama perusahaan berdiri kian menunjukkan eksistensinya dalam lingkungannya dan makin bisa meningkatkan kepercayaan investor.

## 5. Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai signifikansi  $t$  sebesar 0,420 ( $t > 0,05$ ). Hal ini berarti pada variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini menjelaskan bahwa *hipotesis kelima* yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial *tidak terbukti*.

Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini menjelaskan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap



tidak harus melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial yang membutuhkan dana yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Donovan dan Gibson (2000) dalam Muhammad (2001), menyatakan hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah bahwa ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan tersebut.

## 6. Efisiensi Operasi

Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 5\%$ , diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,425 ( $t > 0,05$ ). Hal ini berarti pada variabel efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini menjelaskan bahwa *hipotesis keenam* yang menyatakan bahwa efisiensi operasi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial *tidak terbukti*.

Variabel efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat keefisienan perusahaan belum memberikan kontribusi yang

signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Hal ini belum sejalan dengan pendapat Dian Mariewaty dan Astuti Setyani (2005) dalam Vembrica (2010), efisiensi akan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Dengan keuntungan yang dimiliki perusahaan maka perusahaan memiliki dana untuk kegiatan sosial. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan efisiensi operasi perusahaan dapat melakukan pertanggungjawaban sosial.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel kepemilikan manajemen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan efisiensi operasi terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajemen signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.
2. *Leverage* terbukti signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.
5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

6. Efisiensi operasi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian diantaranya adalah :

1. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan pertambangan saja, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Sedikitnya variabel yang digunakan untuk memprediksi pengaruhnya pada pengungkapan pertanggungjawaban sosial, (penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel-variabel lain yang diprediksi berpengaruh pada pengungkapan pertanggungjawaban sosial).

## 5.3 Saran

Beberapa keterbatasan dan saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, baik kepada pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal maupun para peneliti lain yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada seluruh perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga memberikan hasil penelitian yang lebih bisa mewakili dari hasil penelitian ini.

2. Penggunaan variasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan untuk melihat pengaruhnya. Misalnya : kategori perusahaan pertambangan dan non pertambangan, karena diyakini jenis perusahaan ini juga memberikan kontribusi dalam mempengaruhi pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre Christian Sitepu, dan Hasan Sakti Siregar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, SNA X, Medan, 2007.
- Belkaoui, A. and Karpik, P.G., *Determinants Of The Corporate Decision to Disclose Social Information*, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.2 No.1 pp 36-51, 1989.
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B. and Parker, L.D., *The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency Based Analysis*, *Accounting, Organisations and Society*, Vol.12 No.2 pp111-122, 1987.
- Eddy Rismanda Sembiring, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*, Tesis S-2, Magister Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, SNA VIII, Solo, 2005.
- Fitriani, *Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan dan Sukarela Pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, SNA IV, Bandung, 2001.
- Hardhina Rosmasita, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (CSR Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2007.
- Hendriksen, Eldon.S. dan Marianus Sinaga, *Teori Akuntansi*, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Henny dan Murtanto, *Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan*, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.1 No.2 pp 21-48, 2001.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.

Indikator GRI, (Revisi 2010) dalam [www.csrindonesia.com](http://www.csrindonesia.com) dilihat pada 24 April 2011.

Isna Putri, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2011.

Jensen, Michael C. dan William Meckling, *Theory of The Firm, Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics* (4):305-360, 1976.

Muhammad Muslim Utomo, *Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan Antara Perusahaan High Profile dan Low Profile)*, SNA IV, 2000.

Muhammad Rizal Hasibuan, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES*, Tesis S-2, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001.

Novita Machmud dan Chaerul Djakman, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006*, SNA XI, Pontianak, 2008.

Rawi, *Pengaruh Kepemilikan Manaejmen, Institusi, dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*, Tesis S-2, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2008.

Rawi dan Munawar Muchlis, *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage, dan Corporate Social Responsibility*, SNA XIII, Purwokerto, 2010.

Reni Retno Anggraini, *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan*, SNA IX, Padang, 23-26 Agustus, 2006.

Rika Nurlela dan Islahuddin, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, SNA XI, Pontianak, 2008.

- Ririn Dwi Anggraini, *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam Annual Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Tercatat di BEI Tahun 2008-2009)*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Roberts, R.W., *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application of Stakeholder Theory*, *Accounting, Organization and Society*, Vol 17 No.6, pp.595-612, 1992.
- Sri Sulastini, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2007.
- Theodora Martina Veronica, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI*, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2009.
- Vembrica Tirtasari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)*, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.
- Wibisono Yusuf, *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*, Fascho Publishing, Gresik, 2007.



# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

## Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI

INDIKATOR KINERJA EKONOMI		Yes	No	Score
Kinerja Ekonomi				
EC 1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah			
EC 2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi			
EC 3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan			
EC 4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah			
Keberadaan Pasar				
EC 5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan			
EC 6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan			
EC 7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior local yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan			
Dampak Ekonomi Tidak Langsung				
EC 8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.			
EC 9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya			
INDIKATOR KINERJA BIDANG LINGKUNGAN				
Material				
EN 1	Material yang digunakan diklasifikasikan berdasarkan berat dan volume			
EN 2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang			
Energi				
EN 3	Pemakaian energy yang berasal dari sumber energy utama baik secara langsung maupun tidak langsung			
EN 4	Pemakaian energy dari sumber utama yang tidak langsung			
EN 5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi			
EN 6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut			

EN 7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang Dicapai			
<b>Air</b>				
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya			
EN 9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air			
EN 10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang			
<b>Keanekaragaman Hayati</b>				
EN 11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang dilindungi atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi			
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi diluar daerah yang dilindungi			
EN 13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat			
EN 14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati			
EN 15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN ( <i>IUCN Red List Species</i> ) dan yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi			
<b>Emisi, Efluen dan Limbah</b>				
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat			
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat			
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya			
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat			
EN 20	NO, SOdan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat			
EN 21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan			
EN 22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan			
EN 23	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan			
EN 24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional			
EN 25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan			

	air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.			
<b>Produk dan Jasa</b>				
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut			
EN 27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori			
<b>Kesesuaian</b>				
EN 28	Nilai Moneter dari denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan			
<b>Transportasi</b>				
EN 29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan			
<b>Keseluruhan</b>				
EN 30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.			
<b>INDIKATOR KINERJA SOSIAL</b>				
<b>Ketenagakerjaan</b>				
LA 1	Jumlah tenaga kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah			
LA 2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah			
LA 3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya			
<b>Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen</b>				
LA 4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut			
LA 5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut			
<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>				
LA 6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan member nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan			
LA 7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah			
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan,			

	pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya			
LA 9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan			
<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>				
LA 10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan			
LA 11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menjangkau kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier			
LA 12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur			
<b>Keanekaragaman dan Kesempatan yang sama</b>				
LA 13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain			
LA 14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan			
<b>INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA</b>				
<b>Praktek Investasi dan Pengadaan</b>				
HR 1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia			
HR 2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM			
HR 3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan			
<b>Non- Diskriminasi</b>				
HR 4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan			
<b>Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok</b>				
HR 5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut			
<b>Tenaga Kerja Anak</b>				
HR 6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak.			
<b>Pegawai Tetap dan Kontrak</b>				

HR 7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib			
<b>Praktik Keselamatan</b>				
HR 8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi			
<b>Hak Asasi (Adat)</b>				
HR 9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil.			
<b>INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN</b>				
<b>Kemasyarakatan</b>				
SO 1	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri			
<b>Korupsi</b>				
SO 2	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi			
SO 3	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi			
SO 4	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi.			
<b>Kebijakan Publik</b>				
SO 5	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik			
SO 6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi			
<b>Perilaku Anti- Persaingan</b>				
SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya			
<b>Kepatuhan</b>				
SO 8	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan			
<b>INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK</b>				
<b>Keselamatan dan Kesehatan Konsumen</b>				
PR 1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut			
PR 2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak			

	kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk			
<b>Labeling Produk dan Jasa</b>				
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut			
PR 4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk			
PR 5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasan pelanggan			
<b>Komunikasi Pemasaran</b>				
PR 6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship			
PR 7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya.			
<b>Privasi Konsumen</b>				
PR 8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya data pelanggan			
<b>Kesesuaian</b>				
PR 9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa			

## LAMPIRAN 2

## Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
2	ATPK	PT. ATPK Resources Tbk
3	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
4	MEDC	PT. Medco Energi Indonesia Tbk
5	INCO	PT. International Nickel Indonesia Tbk
6	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
7	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk
8	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
9	CTTH	PT. Citatah Industri Marmer Tbk
10	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk



## LAMPIRAN 3

## Kepemilikan Manajemen

No	Perusahaan	KM	KM	KM	KM	KM
		2006	2007	2008	2009	2010
1	ENRG	3.9	3.22	3.23	0.96	0.96
2	ATPK	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
3	PGAS	0.00	0.04	0.04	0.03	0.00
4	MEDC	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	INCO	0.03	0.01	0.01	0.00	0.00
6	ANTM	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
7	TINS	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
8	PTBA	0.00	0.00	0.24	0.10	0.17
9	CTTH	0.00	0.00	0.00	0.29	0.20
10	BUMI	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

## LAMPIRAN 4

*Leverage*

No	Perusahaan	L 2006	L 2007	L 2008	L 2009	L 2010
1	ENRG	0.78	0.64	2.39	4.87	0.96
2	ATPK	0.47	0.10	0.21	0.34	0.00
3	PGAS	0.59	0.65	2.47	1.35	0.00
4	MEDC	0.64	0.70	1.68	1.85	0.00
5	INCO	0.21	0.27	0.21	0.29	0.00
6	ANTM	0.41	0.27	0.26	0.41	0.00
7	TINS	0.52	0.33	0.51	0.42	0.00
8	PTBA	0.26	0.28	0.51	0.40	0.17
9	CTTH	1.02	0.77	3.46	2.04	0.20
10	BUMI	0.85	0.50	3.19	3.95	0.00

## LAMPIRAN 5

## Ukuran Perusahaan

No	Perusahaan	UP 2006	UP 2007	UP 2008	UP 2009	UP 2010
1	ENRG	12.94	12.97	13.10	13.01	1.00
2	ATPK	11.01	11.32	11.29	11.24	0.70
3	PGAS	13.18	13.31	13.41	13.46	1.12
4	MEDC	13.22	13.31	13.34	13.28	1.86
5	INCO	13.28	13.25	13.30	13.28	0.30
6	ANTM	12.86	13.08	13.01	13.00	0.28
7	TINS	12.54	12.70	12.76	12.69	0.40
8	PTBA	12.49	12.59	12.79	12.91	0.36
9	CTTH	11.29	11.26	11.31	11.28	1.66
10	BUMI	13.36	13.42	13.76	13.84	4.06

## LAMPIRAN 6

## Umur Perusahaan

No	Perusahaan	U	U	U	U	U
		2006	2007	2008	2009	2010
1	ENRG	2	3	4	5	6
2	ATPK	4	5	6	7	8
3	PGAS	3	4	5	6	7
4	MEDC	6	7	8	9	10
5	INCO	6	7	8	9	10
6	ANTM	9	10	11	12	13
7	TINS	6	7	8	9	10
8	PTBA	3	4	5	6	7
9	CTTH	6	7	8	9	10
10	BUMI	5	6	7	8	9

## LAMPIRAN 7

## Profitabilitas

No	Perusahaan	NPM 2006	NPM 2007	NPM 2008	NPM 2009	NPM 2010
1	ENRG	0.18	0.1	0.02	0.00	-0.08
2	ATPK	-19.77	0.00	0.00	0.00	-0.42
3	PGAS	0.29	0.18	0.05	0.35	0.33
4	MEDC	0.05	0.01	0.22	0.03	0.09
5	INCO	0.38	0.5	0.27	0.22	0.34
6	ANTM	0.28	0.4	0.14	0.07	0.19
7	TINS	0.05	0.21	0.15	0.04	0.11
8	PTBA	0.14	0.18	0.24	0.30	0.25
9	CTTH	-0.23	-0.13	0.02	0.11	0.08
10	BUMI	0.12	0.35	0.11	0.06	0.07

## LAMPIRAN 8

## Efisiensi Operasi

No	Perusahaan	EO 2006	EO 2007	EO 2008	EO 2009	EO 2010
1	ENRG	0.15	0.19	0.11	0.11	0.15
2	ATPK	12.23	9.29	0.20	0.22	0.26
3	PGAS	0.22	0.22	0.23	0.17	0.00
4	MEDC	0.14	0.14	0.12	0.23	0.32
5	INCO	0.02	0.02	0.02	0.02	0.01
6	ANTM	0.06	0.03	0.10	0.07	0.00
7	TINS	0.07	0.05	0.07	0.06	0.07
8	PTBA	0.19	0.17	0.14	0.14	0.17
9	CTTH	23.00	0.24	0.17	0.21	0.23
10	BUMI	0.11	0.15	0.15	0.14	0.02

## LAMPIRAN 9

## Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial

No	Perusahaan	PPS 2006	PPS 2007	PPS 2008	PPS 2009	PPS 2010
1	ENRG	.44	.52	.56	.59	.61
2	ATPK	.22	.27	.30	.34	.35
3	PGAS	.30	.33	.34	.37	.41
4	MEDC	.22	.24	.27	.28	.29
5	INCO	.22	.27	.30	.30	.33
6	ANTM	.23	.27	.30	.37	.39
7	TINS	.23	.28	.30	.32	.34
8	PTBA	.24	.29	.32	.33	.35
9	CTTH	.28	.30	.35	.37	.42
10	BUMI	.28	.29	.33	.35	.38

**LAMPIRAN 10****Analisi Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Hasil Analisis Regresi****Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSDI	50	0.22	0.61	.33	.09
Kepemilikan Manajemen	50	0.00	3.90	.27	.84
Leverage	50	0.10	4.87	1.05	1.14
Ukuran Perusahaan	50	11.01	13.94	12.76	.82
Umur Perusahaan	50	2.00	13.00	7.00	2.43
Profitabilitas	50	-19.77	0.50	-.26	2.82
Efisiensi Operasi	50	0.00	12.23	1.01	3.82
Valid N (listwise)	50				



## Hasil Regresi Linier Berganda

### Regression

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efisiensi Operasi, Leverage , Kepemilikan Manajemen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.531	.06083

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasi, Leverage , Kepemilikan Manajemen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.228	6	.038	10.263	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.159	43	.004		
	Total	.387	49			

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasi, Leverage , Kepemilikan Manajemen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: CSDI

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.393	.160		2.456	.018
	Kepemilikan Manajemen	.070	.012	.659	5.888	.000
	Leverage	.029	.008	.367	3.658	.001
	Ukuran Perusahaan	-.012	.012	-.108	-.958	.343
	Umur Perusahaan	.006	.004	.163	1.438	.158
	Profitabilitas	.003	.004	.091	.814	.420
	Efisiensi Operasi	-.002	.003	-.095	-.805	.425

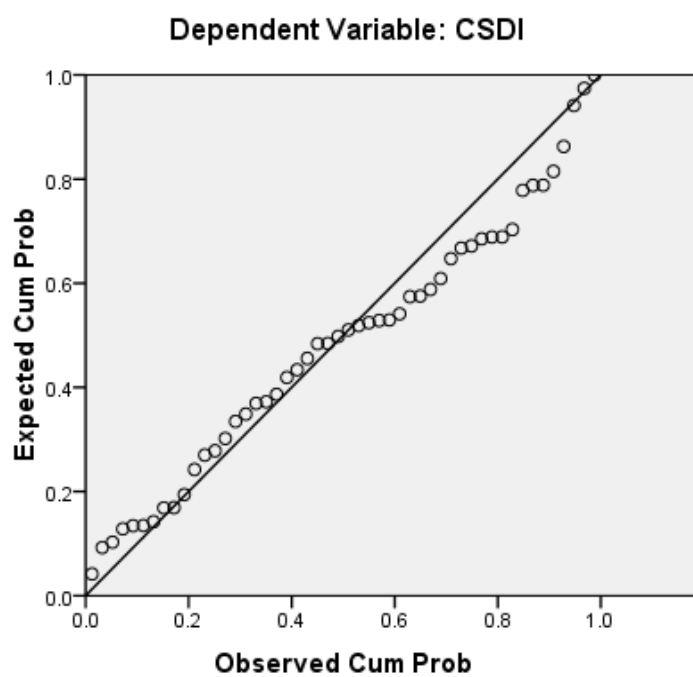
a. Dependent Variable: CSDI

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

#### Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



## 2. Uji Multikolinieritas

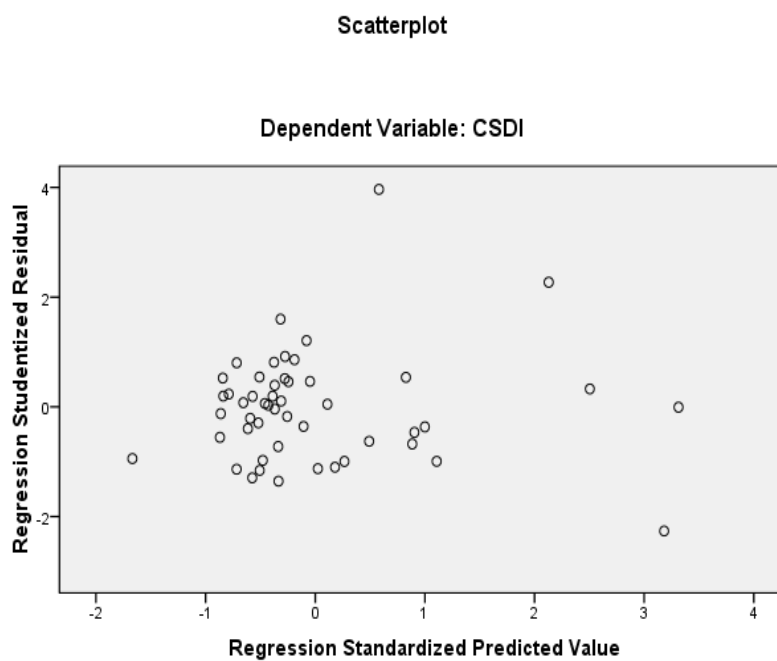
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemilikan Manajemen	.763	1.311
	Leverage	.952	1.051
	Ukuran Perusahaan	.753	1.329
	Umur Perusahaan	.742	1.347
	Profitabilitas	.766	1.305
	Efisiensi Operasi	.685	1.461

a. Dependent Variable: CSDI

## 3. Uji Heteroskedastisitas

### Charts



#### 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.767 <sup>a</sup>	.589	.531	.06083	1.780

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Operasi, Leverage , Kepemilikan Manajemen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

b. Dependent Variable: CSDI